

**Satryo Anggoro. (2010). EKSISTENSIALISME SPIRITUAL DALAM PUISI "SERAT JATI PRIBADI" KARYA REMY SYLADO. Skripsi. Gelar Jenjang Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.**

## INTISARI

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari tanggung jawab yang menyertainya. Tanggung jawab ini tampak dari penghargaan akan segala bakat dan anugrah yang diberikan Tuhan pada manusia melalui karya atau pekerjaan yang dia hasilkan. Dalam hal ini, puisi bagi Remy adalah suatu bentuk ucapan syukur akan tanggung jawab yang Tuhan berikan. Sebagai tanggung jawab itulah, dalam mencipta puisi Remy selalu berusaha memberikan pengharapan dan hiburan bagi pembacanya. Puisi yang menjadi bahan analisis adalah Serat jati Pribadi karena perannya sebagai puisi utama yang ditunjuk oleh Remy dalam buku kumpulan puisi *Kerygma & Martyria*.

Bagaimanapun juga, puisi sebagai karya sastra bukanlah hal yang tanpa makna, justru dalam puisilah terangkum pengalaman-pengalaman personal pengarang yang kaya makna. Bagi Remy, suatu karya haruslah menjadi penawar kegelisahan dan memberi perkayaan rohani. Perkayaan rohani ini bukanlah hal yang bersifat religi tetapi Remy tidak ingin menyempitkannya pada makna religi, tetapi pada makna spiritual yang lebih luas, dengan Tuhan Mahatunggalnya. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk mencari tahu apa sebenarnya makna spiritual yang ingin terkandung dalam Serat Jati Pribadi.

Penelitian ini menggunakan metode hermeneutik untuk menganalisis Serat Jati Pribadi. Kemudian pada analisis berikutnya, penulis menggunakan sudut pandang eksistensialisme untuk menganalisis kehidupan Remy yang tersirat dalam Serat Jati Pribadi. Data dalam penelitian ini mengambil dari puisi Serat Jati Pribadi. Sebagai pendukung, penulis menggunakan data riwayat hidup pada sebuah tulisan dan wawancara dengan Remy Sylado.

Pada kesimpulan, penulis menemukan adanya makna-makna yang terangkum dalam tiga ruang; ruang relasi, ruang personal, dan ruang spiritual. Ketiga makna merupakan makna yang berkembang dari tiap ruangnya dan berpuncak pada ruang spiritual. Dalam ruang spiritual ini, makna yang tertangkap adalah kepercayaan akan adanya Allah yang Akbar, yang melampaui segala batasan, yang hidup dan bersemayam dalam hati nurani manusia. Dalam hati nurani inilah Allah hadir dan mengejawantah dalam Kasih.

Kata kunci : Serat Jati Pribadi, hermeneutik, eksistensialisme, Allah, dan hati nurani.